

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MEMFASILITASI PRODUK USAHA MIKRO DAN KECIL PADA MASA PANDEMI DI DESA TANJUNG JAYA KABUPATEN MUKOMUKO

Dhea Indika

NPP. 29.0489

*Asdaf Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: dheaidk@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Covid-19 causes a lack of funds distributed by the Village Government through BUMDes, this has an impact on the lack of development of the management of micro-enterprises and small community businesses in Tanjung Jaya Village, Ipuh District, Mukomuko Regency, in addition to the lack of human resources in administrative management and the lack of direction in the types of businesses developed. by BUMDes in this village. **Purpose:** The purpose of this study was to identify and analyze the role of village-owned enterprises in facilitating micro and small business products during the pandemic period in Tanjung Jaya Village, Ipuh District, Mukomuko Regency. **Method:** This study uses a qualitative method using a descriptive method with an inductive approach and marketing analysis according to Philip Kotler and Keller. Data collection techniques were carried out by interviews (9 informants), observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that business actors are greatly assisted in developing their businesses by providing training to micro and small business actors so that these actors can develop micro and small businesses and can increase the productivity of business actors and BUMDes business units innovation related to the promotion of goods and services for business actors in Tanjung Jaya Village. However, the role of Village-Owned Enterprises in Tanjung Jaya Village, Ipuh District, Mukomuko Regency has not been maximized because the empowerment of Village-Owned Enterprises must have two aspects, namely, regulatory aspects and institutional strengthening aspects. These two aspects must be interrelated and mutually supportive so as to form synergies in the development of micro and small businesses. **Conclusion:** In order to increase the role of BUMDes in facilitating micro and small business products in Tanjung Jaya Village, it is recommended to carry out sustainable development, provide innovation related to the development of micro and small businesses, make policies in the form of affirmative action or partisan actions.

Keywords: Role, BUMDes, Covid-19.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Covid-19 menyebabkan kurangnya dana yang disalurkan oleh Pemerintah Desa melalui BUMDes hal ini berdampak pada kurang berkembangnya pengelolaan Usaha mikro dan usaha kecil masyarakat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko Muko, selain itu kurangnya SDM dalam pengelolaan administrasi serta kurang terarahnya jenis usaha yang dikembangkan oleh BUMDes pada desa ini. **Tujuan:** Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam memfasilitasi Produk usaha mikro dan kecil Pada Masa Pandemi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif dan analisis pemasaran menurut Philip Kotler dan Keller. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (9 informan), observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu para pelaku usaha sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya dengan diberikan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro dan usaha kecil sehingga para pelaku tersebut dapat mengembangkan usaha mikro dan usaha kecil serta dapat meningkatkan produktivitas para pelaku usaha dan unit usaha BUMDes memberikan inovasi terkait dengan promosi barang dan jasa bagi para pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya. Namun, peran Badan Usaha Milik Desa di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko belum maksimal dikarenakan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa haruslah memiliki dua aspek yaitu, aspek regulasi dan aspek penguatan kelembagaan. Kedua aspek ini harus saling terkait dan saling mendukung sehingga mampu membentuk sinergi dalam pengembangan usaha mikro dan usaha kecil. **Kesimpulan:** Guna meningkatkan peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil di Desa Tanjung Jaya disarankan untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan, memberikan inovasi terkait dengan pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, membuat kebijakan dalam bentuk affirmative action atau tindakan keberpihakan.

Kata kunci: Peran, BUMDes, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro dan Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan atau badan usaha yang telah memenuhi syarat sebagai usaha mikro. Usaha mikro dan usaha kecil bertujuan untuk menumbuhkan serta mengembangkan perekonomian masyarakat Indonesia dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan atas demokrasi yang berkeadilan. Hal ini membuktikan bahwa Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebagai simbol perjuangan nasional dalam rangka menumbuhkan serta membangun perekonomian nasional dengan melibatkan sebanyak-banyaknya pelaku ekonomi berlandaskan potensi yang dimiliki oleh seluruh pemangku kepentingan.

Usaha Mikro dan Usaha Kecil menjadi salah satu potensi bisnis yang dianjurkan oleh pemerintah, apabila semakin banyak masyarakat yang ikut berwirausaha akan menekan angka pengangguran dikarenakan usaha mikro dan usaha kecil ini akan menyerap tenaga kerja yang akan menguatkan perekonomian bangsa Indonesia.

Pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat serta mengelola aset yang ada di desa. Sama halnya dengan desa-desa yang terletak pada Kabupaten Mukomuko, Usaha Mikro dan Usaha Kecil masih menjadi andalan dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satunya pada Desa Tanjung Jaya, desa Tanjung Jaya berada di kecamatan Mukomuko Selatan yang memiliki luas 186.193 Ha dan berada ketinggian kurang lebih 250 m diatas permukaan laut.

Desember 2019 lalu, dunia dihebohkan dengan penemuan virus baru yang ditemukan di Wuhan China dan wabah tersebut terus menyebar hingga saat ini dinyatakan sebagai suatu pandemi. Penyakit ini disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yang diberi nama *SARS-CoV-2* atau dikenal oleh masyarakat sebagai *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*. Pandemi ini memberikan dampak

luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, terutama aspek sosial ekonomi. Dampak pandemi ini tidak hanya dirasakan di kota-kota besar namun masyarakat pedesaan tidak luput terkena dampak pandemi *Covid-19*.

Pandemi *Covid-19* menjadi kendala dalam pembangunan ekonomi, termasuk pada pertumbuhan ekonomi di sektor Usaha mikro dan usaha kecil. Dalam penyelenggaraan meningkatkan pertumbuhan ini sendiri mulai dari lingkup yang kecil, seperti desa. Pemerintahan desa dapat mengembangkan segala potensi desa sehingga meningkatkan pendapat masyarakat desa. Dalam hal ini pemerintahan desa mendirikan sebuah lembaga yang hasil musyawarah desa yaitu dianggap mampu mengelola potensi desa yaitu BUMDes.

BUMDes adalah suatu badan yang didirikan oleh desa hasil dari musyawarah masyarakat desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset desa serta pengembangan investasi dan produktivitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi desa yang dikembangkan dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDes akan melahirkan kemandirian dan juga meningkatkan perekonomian desa. Tugas BUMDes pada sektor pengelolaan Usaha mikro dan usaha kecil ini berupa pembinaan serta pendampingan usaha agar terjadi peningkatan pada kualitas hasil produksi masyarakat dan juga mengembangkan manajemen usaha yang dilakukan masyarakat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil pada masa pandemi yaitu dalam hal pengelolaan. Hal ini disampaikan oleh Kabid Pemberdayaan Usaha dan Ekonomi Masyarakat (PUEM) Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) melalui media berita Muko Muko bahwa dana pemerintah yang telah dikeluarkan sekitar 8 miliar diberikan kepada 60 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tetapi tidak ada laporan terkait penggunaan dana tersebut.

Hal ini menandakan bahwa kurangnya pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu desa yang memiliki kendala dalam proses pengembangan potensi desa yang salah satunya pengembangan Usaha mikro dan usaha kecil desa yaitu pada Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Kendala yang terjadi pada Desa Tanjung Jaya ini pada pendanaan. Hal ini disebabkan terjadinya pembagian dana pada masa pandemi *Covid-19* berdampak pada kurangnya dana yang disalurkan oleh Pemerintah Desa melalui BUMDes menyebabkan kurang berkembangnya pengelolaan Usaha mikro dan usaha kecil masyarakat di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Muko Muko. Dan kendala lain yang dialami BUMDes di Desa Tanjung Jaya yaitu, kurangnya SDM dalam pengelolaan administrasi serta kurang terarahnya jenis usaha yang dikembangkan oleh BUMDes pada desa ini.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu dari segi peran dan optimalisasinya. Penelitian Zulifah Chikmawati yang berjudul Peran BUMDes dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan melalui Penguatan Sumber Daya Manusia menemukan bahwa BUMDes menjadi hak sebuah desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang dapat memberikan kewenangan kepada pemerintahan desa guna melakukan inovasi dalam pembangunan desa. BUMDes menjadi motor penggerak ekonomi pada masyarakat Desa. Kawasan pedesaan berperan penting dalam proses pembangunan nasional. Ekonomi pedesaan harus dilakukan berdasarkan potensi yang

dimiliki. Potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya infrastruktur dan sumber daya struktur. Persoalan kesejahteraan masyarakat desa bermula dari tingkat ekonomi masyarakat desa yang rendah. Strategi pembangunan desa harus dilakukan secara komprehensif dengan berbagai potensi yang dimilikinya. Kualitas sumber daya manusia desa juga perlu untuk terus ditingkatkan dengan berbagai program dan pendampingan. Goal yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, sejahtera dan berkualitas (Chikmawati, 2019). Peran BUMDes Gentha Persada membuat unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger serta perdagangan yang dibentuk guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Desa membuka lowongan kerja bagi masyarakat desanya. Dalam hasil penelitiannya penulis menjelaskan faktor beberapa faktor pendukung yaitu sektor ekonomi di Desa Tibubeneng cukup tinggi karena merupakan salah satu tempat pariwisata serta Sumber Daya Manusianya yang mendukung. Dan juga faktor penghambat yaitu, BUMDes kurang melakukan sosialisasi pada masyarakat, tidak maksimal dalam pengembangan bisnis, masyarakat juga kurang mendukung program BUMDes, serta masyarakat yang memiliki potensi di desa ini cenderung bekerja pada instansi lain (Pradnyan, 2019). Penelitian Fatimatu Zahro menemukan bahwasannya peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Tambakbulusan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak belum optimal dan juga infrastruktur yang belum terpenuhi dan belum terdapat penambahan aset yang diberikan oleh pemerintah desa untuk BUMDes, dikarenakan kurangnya dana desa sehingga terhambatnya proses pertumbuhan ekonomi di desa tersebut dan juga faktor lainnya berupa kepengurusannya yang kurang memadai serta belum terdapat penambahan aset dari pihak desa (Zahro, 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni meneliti peran BUMDes dalam memfasilitasi usaha mikro dan kecil di masa pandemi sedangkan penelitian sebelumnya yang menganalisis peran BUMDes untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat Philip Kotler dan Keller (2007) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pemasaran produk-produk usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh 4 (empat) dimensi yaitu produk, promosi, *price*, *place*.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa dalam memfasilitasi Produk usaha mikro dan kecil Pada Masa Pandemi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko serta mengetahui seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh para pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya ini.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Menurut Creswell penelitian kualitatif sebagai suatu yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang terperinci dari pandangan responden dan juga melakukan studi pada situasi yang alami. Metode penelitian kualitatif disebut juga dengan metode penelitian naturalistic dikarenakan pada penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan juga disebut juga sebagai metode etnografi karena awalnya metode ini digunakan di bidang antropologi budaya.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Komisaris BUMDes (Kepala Desa), direktur BUMDes, bendahara BUMDes, manajer unit usaha, dan pelaku usaha (5 orang). Adapun analisisnya menggunakan teori pemasaran yang digagas oleh Philip Kotler dan Keller (2007) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pemasaran produk-produk usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh 4 (empat) dimensi yaitu produk, promosi, *price* (harga), *place* (tempat).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil pada masa pandemi di Kecamatan Lahat Kabupaten Mukomuko menggunakan pendapat dari Philip Kotler dan Keller yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan pemasaran produk-produk usaha mikro dan kecil dipengaruhi oleh 4 (empat) dimensi yaitu produk, promosi, *price* (harga), *place* (tempat). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Produk

Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan perusahaan untuk dikonsumsi oleh target pasarnya sebagai kebutuhan pasar. Hal ini menjadi tolak ukur sebuah perusahaan untuk mengembangkan ekonomi sehingga lebih unggul dari pelaku usaha lainnya. Indikator dimensi ini terdiri dari dua elemen yaitu :

- **Jumlah dan mutu produk**

Masih banyak terdapat kendala yang dialami oleh para pelaku usaha di desa Tanjung Jaya ini salah satunya yaitu karena dana. Sehingga jumlah produk yang ada menjadi terbatas, di sisi lain para pelaku usaha juga harus menjaga kualitas mutu. Permasalahan dana yang ada dikarenakan tersendat pada simpan pinjam sehingga Pemerintah Desa kesulitan untuk memberikan modal kepada para pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya ini. Namun pelatihan terkait menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta meningkatkan produk yang dihasilkan masih diberikan.

- **Jenis produk yang dijual**

Banyak sekali jenis usaha mikro dan kecil yang dapat dilaksanakan oleh para pelaku usaha. Namun di Desa Tanjung Jaya ini bentuk dan jenis usaha bisnis yang dilakukan yaitu bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat.

3.2. Promosi

Promosi adalah berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama untuk menginformasikan, membujuk, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar membeli produk dari perusahaan. Dalam penelitian ini strategi yang digunakan oleh BUMDes Desa Tanjung Jaya yaitu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk mempermudah promosi barang dan jasa. Namun, terdapat kendala dengan sarana media sosial yang digunakan karena kekurangan SDM yang melek akan teknologi sehingga sarana yang paling efektif digunakan oleh BUMDes dalam rangka mempromosikan Usaha Mikro dan Usaha Kecil yaitu dari mulut ke mulut.

Sehingga penggunaan media sosial dan banner belum efektif dikarenakan banyak pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Tanjung Jaya ini dalam menarik calon pelanggannya yaitu menggunakan informasi dari mulut ke mulut atau strategi pemasaran promosi WOM (*Word Of Mouth*).

3.3 Price (harga)

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar pembeli untuk memperoleh produk. Harga merupakan unsur terpenting kedua dalam bauran pemasaran setelah produk dan merupakan satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan penjualan, sedangkan unsur-unsur lainnya merupakan pengeluaran biaya saja. Harga juga merupakan salah satu tolak ukur pembeli untuk membeli produk yang dipasarkan.

Dalam penelitian ini, upaya pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya ini yaitu dengan memberikan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang dipakai dipasaran. Sehingga harga tersebut dapat dijangkau oleh kalangan menengah kebawah dan kalangan menengah keatas. Manfaat yang dirasakan para pelaku usaha mikro dan usaha kecil harga yaitu dapat menarik pelanggan sekitar.

3.4 Place (Tempat)

Lokasi merupakan tempat usaha yang dimana dilakukan proses jual beli. Aspek ini sangat penting dikarenakan harus memahami letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau para konsumen. Dalam penelitian ini tempat para pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya ini kurang strategis dikarenakan lokasi desa yang jauh dari pasar dan hanya dapat dijangkau oleh dua desa yang bersebelahan dan akses masuk kedalam desa menggunakan jembatan gantung sehingga para pelanggan hanya warga desa dan dua desa yang bersebelahan. Tetapi tidak menutup kemungkinan pelanggan dari luar masuk untuk membeli barang yang dibutuhkan. Dilain sisi, para pelaku usaha Mikro dan Usaha Kecil sendiri mengatakan bahwa para pelanggan nyaman saat berbelanja dikarenakan fasilitas yang lengkap tempat duduk yang banyak dan lahan parkir yang luas.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil ini sangat dibutuhkan, karena dapat mempengaruhi pemasaran produk yang ada. Penulis menemukan temuan penting yakni para pelaku usaha sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya dengan diberikan pelatihan kepada para pelaku usaha mikro dan usaha kecil sehingga para pelaku tersebut dapat mengembangkan usaha mikro dan usaha kecil serta dapat meningkatkan produktivitas para pelaku usaha dan unit usaha BUMDes memberikan inovasi terkait dengan promosi barang dan jasa bagi para pelaku usaha di Desa Tanjung Jaya. Sama halnya dengan temuan Zulifah Chikmawati bahwa BUMDes menjadi hak sebuah desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang dapat memberikan kewenangan kepada pemdes guna melakukan inovasi dalam pembangunan desa (Chikmawati, 2019).

Peran BUMDes sangat penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, hal ini sama halnya dengan penelitian Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyan, dimana desa membuka lowongan kerja bagi masyarakat desanya. Dalam penelitian tersebut sektor pariwisata merupakan faktor pendukung yang cukup tinggi.

Layaknya program lainnya, peran BUMDes untuk memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil ini juga masih kurang maksimal yaitu dikarenakan masalah pendanaan. Layaknya temuan Fatimatu Zahro (Zahro, 2021), sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko belum maksimal dikarenakan pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa haruslah memiliki dua aspek yaitu, aspek regulasi dan aspek penguatan kelembagaan. Kedua aspek ini harus saling terkait dan saling mendukung sehingga mampu membentuk sinergi dalam pengembangan usaha mikro dan usaha kecil. Guna meningkatkan peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil pada masa pandemic di Kecamatan Lahat Kabupaten Mukomuko, disarankan untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan, memberikan inovasi terkait dengan pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, membuat kebijakan dalam bentuk affirmative action atau tindakan keberpihakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tanjung Jaya sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Philip Kotler dan Keller.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Peran BUMDes dalam memfasilitasi produk usaha mikro dan kecil di pada masa pandemi di Desa Tanjung Jaya Kecamatan Lahat Kabupaten Mukomuko untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Komisariss BUMDes (Kepala Desa Tanjung Jaya) beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Azrul, M., Tanjung. 2017. *Koperasi Dan Umkm Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Pt Gelora Aksara Pratama.
- Budisantoso, Totok. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta
- Bungin dan Burhan, 2008. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Cresswell J W, . 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Hasan , Erliana. 2011. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Galia Indonesia: Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyaningsih, Erna, dan Apip Alansori. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjaweni, W. 2019. *Akuntansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Toha, M. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakyat Bengkulu. 2021. 60 BUMDes Tidak Aktif. <https://rakyatbengkulu.com/2021/08/20/60-bumdes-tidak-aktif/>. (Diakses pada 3 September 2021)
- Subyandono, Eristo. 2020. Awal Kemunculan Covid-19 di Wuhan. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/data/foto/awal-kemunculan-covid-19-di-wuhan>. (Di akses pada 2 September 2021)

